

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia yang modern seperti ini, perekonomian berkembang sangat pesat (Septiana, 2021). Salah satu sektor terpenting bagi perekonomian Indonesia adalah perbankan. Pentingnya perbankan dalam kehidupan perekonomian tidak dapat dipungkiri lagi, karena mempunyai dampak yang signifikan baik terhadap kemajuan maupun kemunduran negara (Mujahidin, 2016). Peran sektor perbankan tidak dapat dipisahkan dari peran perekonomian (Irawan & Mulya, 2021). Oleh sebab itu, fungsi perbankan adalah sebagai perantara keuangan yang dituangkan di dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyatakan bank merupakan lembaga yang menyimpan dana dan kemudian disalurkan pada masyarakat melalui bentuk pinjaman atau yang lainnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Juita & Astanti, 2018). Lembaga perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang luar biasa dalam beberapa waktu terakhir. Bank umum syariah berkembang pesat bergantung pada total aset dan secara aktif membantu penciptaan kekayaan melalui pembangunan ekonomi (Syakhrun & Asbi, 2019).

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Widianengsih & Nana, 2020). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2022 yang mencatat aset industri keuangan syariah telah mencapai Rp 2.375,84 triliun, meningkat dari tahun 2021 sebesar Rp 2.050,44 triliun atau tumbuh 15,87% lebih tinggi dari tahun 2021. Dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,3% pada tahun 2022, ekonomi Indonesia dinyatakan terpantau resilien ditengah keberlanjutan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Kinerja perbankan syariah yang berjalan dengan baik telah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dilihat dari kinerja Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 20,44% (yoy)

dan 12,93% (yoy) (Islami, 2018). Pada bulan Desember 2022, kondisi perbankan syariah semakin membaik dengan aset dan intermediasi yang semakin merata dengan bertambahnya 14 kantor Bank Umum Syariah, 20 kantor Unit Usaha Syariah dan 167 kantor Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Selayan dkk, 2023). Kenaikan Indeks permodalan CAR-BUS sebesar 28,09%, menunjukkan dukungan terhadap pertumbuhan permodalan tersebut relatif baik berdasarkan hukum permodalan syariah. Indikator rentabilitas juga tetap tumbuh positif, tercermin dari pertumbuhan ROA BUS-UUS sebesar 1,90%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah telah menjalankan fungsi intermediasinya, namun tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan strategi yang efektif (Novianti, 2023).

Perkembangan Perbankan Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Gambar 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah

Seiring dengan berkembangnya bank, tantangan yang dihadapi juga semakin besar. Salah satu tantangan perbankan yang menjadi permasalahan adalah kinerja perusahaan (Tahliani, 2020). Oleh karena itu peran perbankan sangat penting bagi perkembangan perekonomian nasional karena merupakan bagian dari sistem keuangan, dimana perbankan menjadi penggerak utama untuk melakukan kegiatan simpanan dan penyaluran modal baik dari individu, lembaga pemerintah dan swasta yang memanfaatkan jasa lembaga keuangan, maka kinerja perusahaan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dan

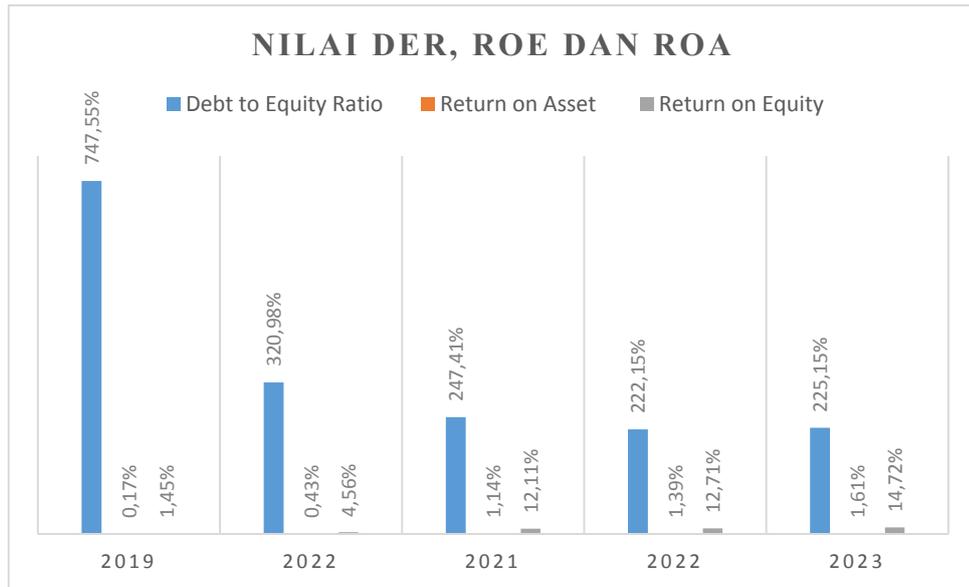
kenyamanan nasabah (Rahmawati dkk, 2022). Kinerja perusahaan ditentukan oleh seberapa efektif manajer keuangan mengalokasikan sumber dayanya dalam organisasi perusahaan (Hartanty & Ompusungu, 2023). Hal ini akan meningkatkan aset perusahaan yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan dikalangan kreditur dalam menerima atau menolak pinjaman perusahaan (Wati dkk, 2022). Bagi investor dengan menginvestasikan uang ke dalam suatu bisnis dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis dan memperoleh keuntungan yang besar. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan yang efektif dapat membuat struktur modal perusahaan dan meningkatkan kinerja operasional yang lebih baik (Djuaeriah & Winarta, 2022).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, struktur modal perusahaan mencakup hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjangnya. Keputusan tersebut bermula dari kebutuhan untuk mengoptimalkan sumber daya keuangan dan mengkonsolidasikan penggunaan modal ekuitas di luar perusahaan (Tantono & Candradewi, 2019). Struktur modal suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk membiayai seluruh operasi dan ekspansinya dengan menggabungkan berbagai sumber pendanaan (Kelvin & Haryanto, 2023). Struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti suku bunga, stabilitas pendapatan, struktur aset, tingkat risiko (kenaikan atau penurunan nilai), kebutuhan modal, kondisi pasar, sifat manajemen, dan ukuran perusahaan (Lau, 2022). Mengoptimalkan struktur modal dengan menurunkan total biaya operasional dan modal keseluruhan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan (Meidiawati & Mildawati, 2016). Struktur modal adalah ukuran kemampuan ekuitas atau modal suatu perusahaan dalam mengamankan seluruh hutangnya (Hidayat, 2018). Risiko suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan banyaknya hutang yang dimilikinya, sementara risiko akan menurun seiring dengan menurunnya pengambilan hutang perusahaan (Meisyta & Martika, 2021).

Kinerja suatu bank dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Cholil, 2021). Rasio profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Noordiatmoko & Tribuana, 2020). Pentingnya

profitabilitas sebagai tolak ukur kinerja bank karena dapat mengukur keberhasilan suatu bank dan kemampuannya dalam mengelola asetnya secara menguntungkan (Sumarni & Nurfitriani, 2023). Ketika profitabilitas menurun maka keuntungan yang diperoleh bank juga menurun, sebaliknya jika profitabilitas meningkat maka kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan menjadi lebih baik (Antoro & Hermuningsih, 2018). Dalam penelitian ini *Return on Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas karena sebagai tolak ukur dalam memperhitungkan keuntungan bank (Septiana & Artati, 2022). Faktor penting dalam menentukan rasio profitabilitas bank dan mengukur efisiensi perbankan dalam memperoleh keuntungan dari seluruh asetnya (Susilowati dkk, 2019).

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang penyediaan pembiayaan dan pelayanan dalam peredaran uang, dan beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Rahmayati, 2021). Sementara itu, seiring terus mengalami perkembangan positif dan menunjukkan harapan yang positif seperti menjadi perusahaan yang *go public* dengan mengikuti pendaftaran perusahaan menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sukamulja, 2022). Menyelenggarakan dan menyediakan alat untuk memfasilitasi penambahan penawaran jual beli efek dari pihak lain merupakan tanggungjawab dari Bursa Efek Indonesia. Bank Umum Syariah yang sudah mendaftar sebagai emiten pada Bursa Efek Indonesia, khususnya PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, PT Bank Aladin Syariah Tbk, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Namun perkembangan perbankan syariah pada tahun 2019-2023 tidak begitu signifikan, karena belum stabilnya nilai DER, ROA dan ROE. Di bawah ini merupakan nilai DER, ROA dan ROE PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2019 sampai tahun 2023.



Sumber data: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.2
Nilai DER, ROE dan ROA PT Bank Syariah Indonesia

Dapat dilihat dari gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa nilai DER sebesar 747,55% pada tahun 2019, untuk tahun 2020 nilai DER sebesar 320,98%, pada tahun 2021 nilai DER sebesar 247,41%, nilai DER tahun 2022 sebesar 222,15% dan pada tahun 2023 nilai DER sebesar 225,15%. Peningkatan dan penurunan nilai DER tersebut bisa dikatakan tidak stabil karena jika terjadi peningkatan dapat memunculkan risiko bagi perusahaan sebab jumlah hutangnya lebih tinggi daripada jumlah ekuitas (Nurminda dkk, 2017). Sedangkan nilai ROA sebesar 0,17% pada tahun 2019, untuk tahun 2020 nilai ROA sebesar 0,43%, pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 1,14%, nilai ROA tahun 2022 sebesar 1,39% dan pada tahun 2023 nilai ROA sebesar 1,61%. Berdasarkan nilai ROA pada tahun 2019 sampai tahun 2023 tersebut terjadi ketidakstabilan di mana terdapat peningkatan dan penurunan yang artinya perusahaan tersebut kurang sehat sebab menerima tingkat pengembalian atas aset yang diinvestasikan lebih kecil (Setiyono & Amanah, 2016). Sementara itu, nilai ROE sebesar 1,45% pada tahun 2019, untuk tahun 2020 nilai ROE sebesar 4,56%, pada tahun 2021 nilai ROE sebesar 12,11%, nilai ROE tahun 2022 sebesar 12,71% dan pada tahun 2023 nilai ROE sebesar 14,72%. Jika terdapat nilai ROE yang menurun maka berdampak pada turunnya harga saham sehingga investor menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Ghonyah, 2016). Dari permasalahan-

permasalahan tersebut, kemajuan perbankan syariah yang tidak dapat diandalkan tersebut bisa berdampak pada pertumbuhan dan juga terhadap kinerja bank syariah di masa depan.

Penelitian lainnya mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan yang telah dilakukan oleh Tazkiyatun Nisa & Slamet Riyadi (2023) diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitiannya berfokus pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian lainnya adalah penelitian Teguh Erawati, dkk (2022) diketahui bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitiannya berfokus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Kemudian penelitian dari Wahid Prasetyo & Dewa Putra (2023) diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitiannya berfokus pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan menjadikan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut kaitannya dengan kinerja perusahaan. Pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya berfokus pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, dan pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Pada penelitian ini fokus objeknya pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dengan dijelaskannya latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Nilai DER yang tinggi dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan karena jumlah hutang lebih besar dibandingkan ekuitas.
- b. Sementara jika ROA secara terus menerus menurun setiap tahunnya, artinya perusahaan tersebut tidak sehat sebab mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang lebih kecil.
- c. Nilai ROE yang semakin turun dapat berpengaruh pada harga saham dan menjadi semakin rendah sehingga investor menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
- d. Tingkat hutang yang lebih tinggi dapat meningkatkan risiko suatu perusahaan, sedangkan rasio hutang yang lebih rendah dapat mengurangi risiko bagi perusahaan tersebut.
- e. Jika profitabilitas semakin menurun maka semakin menurun juga keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan tersebut.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah untuk menghindari meluasnya topik permasalahan dari pokok perumusan masalah yang akan dibahas, tujuannya untuk memberikan pemahaman yang fokus dan terarah. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti fokus pada permasalahan pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan dan informasi data-data yang diperlukan diambil dari laporan publikasi triwulan pada masing-masing bank syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini digunakan untuk beberapa tujuan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh signifikan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap kedepannya bisa memberi manfaat, baik secara teoritis ataupun secara praktis yang dapat dipaparkan dalam uraian di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada perbankan syariah sehingga selanjutnya dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi para akademisi dan masyarakat secara umum. Teori-teori tersebut sebagai wujud dari penerapan mata kuliah yang telah dipelajari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Semoga bermanfaat dalam memperluas dan menggali potensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis, termasuk dijadikan bahan

referensi ilmiah terkhusus di bidang perbankan syariah, penyelesaian penelitian ini menjadi syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan perbankan syariah.

b. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Harapannya penelitian ini dapat menjadi panduan perbankan syariah untuk merancang kebijakannya dengan memperhatikan struktur permodalan, profitabilitas serta kinerja keuangan suatu perusahaan, dan dapat memungkinkan perusahaan untuk mencapai kesuksesan kinerja keuangan yang lebih besar lagi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi agar pembahasan penelitian mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika penulisan di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, diuraikan secara umum garis permasalahan penelitian yang meliputi, latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi teori-teori yang terikat dengan judul penelitiannya, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan pengolahan data, operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, pada bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil dan uji penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian. Sehingga dapat diketahui hasil kinerja keuangan Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari analisis data dan saran dari penulis mengenai penelitian yang telah dilakukan.